

Implementasi Pijat Bayi/Balita Sehat Berbasis Keluarga untuk Mendukung Tumbuh Kembang Balita: Studi Kasus di Desa Batunyala

Mustika Ayu Lestari^{1*}, Nurul Hidayati², Meitia Herawati³

^{1,2,3}

Prodi Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin

Alamat: Jl. H. Badaruddin, Bagu, Kec. Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat

Corresponding: mustikaayulestari10@gmail.com

Abstract. The toddler years constitute a "golden period" that determines a child's growth and development. Administering massage to healthy infants and toddlers is a form of stimulation that can support growth and development, improve sleep quality and appetite, and assist in weight gain. Community midwifery care plays a crucial role in enhancing families' knowledge and skills regarding the provision of appropriate stimulation for toddlers. To describe the implementation of community midwifery care for Mr. T's family specifically for R (aged 2) through the administration of massage for healthy infants/toddlers as a means to enhance the child's growth and development. This article employs a descriptive case study method using a midwifery management approach, comprising assessment, problem identification, diagnosis formulation, planning, implementation, evaluation, and follow-up. Data were collected through interviews, observations, physical examinations, and documentation during the community midwifery practice in Batunyala Village. The care outcomes indicate that providing education and practicing massage for healthy infants/toddlers improved the family's knowledge regarding the benefits of massage and their ability to perform stimulation independently. The toddler appeared more relaxed and slept more soundly, while the parents gained an understanding of the importance of routine stimulation in supporting growth and development, as well as in preventing nutritional disorders and stunting. Community midwifery care involving massage for healthy infants/toddlers serves as an effective complementary intervention to enhance family knowledge and support optimal growth and development. Active family involvement in performing routine massage at home constitutes a promotive and preventive strategy that can improve the toddler's health status.

Keywords: Toddler, Infant Massage, Toddler Massage, Growth And Development, Family.

Abstrak. Masa balita merupakan periode emas (golden period) yang menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu upaya stimulasi yang dapat dilakukan untuk mendukung tumbuh kembang, meningkatkan kualitas tidur, nafsu makan, serta membantu peningkatan berat badan balita adalah pemberian pijat bayi/balita sehat. Asuhan kebidanan komunitas berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam memberikan stimulasi yang tepat kepada balita. Mendeskripsikan pelaksanaan asuhan kebidanan komunitas pada keluarga Tn. T, khususnya An. R usia 2 tahun, melalui pemberian pijat bayi/balita sehat sebagai upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan balita. Artikel ini menggunakan metode studi kasus deskriptif dengan pendekatan manajemen kebidanan yang meliputi pengkajian, identifikasi masalah, penetapan diagnosis, perencanaan, implementasi, evaluasi, dan tindak lanjut. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, serta dokumentasi selama pelaksanaan praktik kebidanan komunitas di Desa Batunyala. Hasil asuhan menunjukkan bahwa pemberian edukasi dan praktik pijat bayi/balita sehat dapat meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai manfaat pijat balita serta kemampuan keluarga dalam melakukan stimulasi secara mandiri. Balita tampak lebih rileks, tidur lebih nyenyak, dan orang tua memahami pentingnya stimulasi rutin sebagai bagian dari upaya mendukung pertumbuhan, perkembangan, serta pencegahan gangguan gizi dan stunting. Asuhan kebidanan komunitas melalui pemberian pijat bayi/balita sehat merupakan intervensi komplementer yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dan mendukung optimalisasi tumbuh kembang balita. Keterlibatan aktif keluarga dalam melakukan pijat secara rutin di rumah menjadi salah satu strategi promotif dan preventif yang dapat meningkatkan kualitas kesehatan balita.

Kata kunci: Balita, Pijat Bayi, Pijat Balita, Tumbuh Kembang, Keluarga.

1. LATAR BELAKANG

Masa balita merupakan periode yang sangat penting dalam siklus kehidupan anak karena pada usia 1–5 tahun terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung sangat

pesat. Periode ini dikenal sebagai *golden period* atau masa emas, yaitu masa ketika perkembangan fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional anak berkembang secara optimal. Oleh karena itu, pemantauan tumbuh kembang perlu dilakukan secara rutin agar setiap penyimpangan dapat dideteksi dan ditangani sedini mungkin. Pemantauan tersebut meliputi aspek pertumbuhan fisik, perkembangan psikologis, dan kemampuan sosial yang dilakukan secara berkesinambungan oleh tenaga kesehatan bersama keluarga (Marmi & Rahardjo, 2023).

Salah satu permasalahan tumbuh kembang yang masih menjadi tantangan di Indonesia adalah stunting. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis yang berdampak terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan belajar, hingga produktivitas anak di masa depan. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 21,5%, mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, namun angka tersebut masih berada di atas standar yang ditetapkan World Health Organization (WHO), yaitu di bawah 20%. Upaya percepatan penurunan stunting dilakukan melalui intervensi gizi spesifik, intervensi gizi sensitif, serta penguatan lingkungan yang mendukung. Dalam pelaksanaannya, Posyandu berperan sebagai garda terdepan dalam pemantauan pertumbuhan balita melalui pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, dan pencatatan pada Kartu Menuju Sehat (KMS) maupun Buku KIA (Dinas Kesehatan NTB, 2022).

Pijat bayi dan balita memberikan manfaat terhadap peningkatan pertumbuhan, terutama berat badan. Field dan Scafidi menyatakan bahwa bayi yang mendapatkan pijatan secara rutin mengalami peningkatan berat badan lebih baik dibandingkan kelompok yang tidak dipijat (Roesli, 2022). Selain memenuhi kebutuhan biofisik, pijat juga menjadi bagian dari pemenuhan kebutuhan psikososial berupa stimulasi atau *asah*, yang berperan penting dalam mendukung perkembangan anak secara optimal (Handayani, 2023). Dengan demikian, pijat balita sehat dapat menjadi salah satu intervensi nonfarmakologis yang mendukung pencegahan gangguan pertumbuhan dan stunting.

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) telah menunjukkan penurunan prevalensi stunting hingga mencapai 13,39% pada tahun 2026, lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional. Meskipun demikian, upaya promotif dan preventif tetap perlu ditingkatkan melalui keterlibatan keluarga, masyarakat, dan tenaga kesehatan dalam pemantauan pertumbuhan serta pemberian stimulasi yang tepat. Berdasarkan kondisi tersebut, penulis tertarik untuk menyusun laporan mengenai Asuhan Kebidanan Komunitas pada Keluarga Tn. T, khususnya pada An. R usia 2 tahun, melalui pemberian pijat balita sehat di Desa Batunyala, sebagai salah satu bentuk

intervensi komplementer dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita secara optimal.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berbentuk edukasi dan demonstrasi (implementasi) pijat bayi/balita sehat berbasis keluarga sebagai upaya mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita. Pelaksanaan kegiatan ini disusun dengan metode sebagai berikut:

a. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Batunyala, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah, pada bulan Maret 2026.

b. Sasaran Kegiatan (Mitra)

Sasaran kegiatan ini adalah keluarga Tn. T, khususnya seorang balita berusia 2 tahun (An. R). Pemilihan sasaran dilakukan secara *purposive* berdasarkan kriteria balita yang sehat dan memenuhi syarat untuk diberikan stimulasi tumbuh kembang melalui pijat bayi/balita sehat dalam rangkaian kegiatan praktik kebidanan komunitas.

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan manajemen kebidanan Varney, yang meliputi langkah-langkah berikut:

- 1) Tahap Pengkajian (Data Dasar) Untuk mengetahui kondisi sasaran dan kebutuhan intervensi, dilakukan pengumpulan data sebagai berikut:

Tabel 1. Pengumpulan Data Pengabdian Masyarakat

No	Metode Pengumpulan Data	Subjek / Objek Data	Informasi / Indikator yang Diperoleh
1	Wawancara (Anamnesa)	Orang tua balita	Identitas balita dan orang tua Riwayat kesehatan balita Pola pengasuhan anak Pengetahuan keluarga tentang stimulasi tumbuh kembang
2	Observasi	Lingkungan dan interaksi keluarga	Kondisi lingkungan rumah/keluarga Interaksi antara orang tua dengan balita
3	Pemeriksaan Fisik	Balita (An. R)	Tanda-tanda vital (suhu, nadi, respirasi) Antropometri: Berat Badan (BB) & Tinggi Badan (TB) Penilaian kondisi umum balita
4	Studi Dokumentasi	Dokumen kesehatan resmi	Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Catatan pelayanan kesehatan balita

- 2) Interpretasi Data dan Penetapan Diagnosa Berdasarkan hasil pengkajian, dilakukan analisis untuk menentukan diagnosa, masalah, dan kebutuhan nyata balita terkait pertumbuhan dan perkembangannya.
- 3) Perencanaan dan Implementasi Intervensi (Pelaksanaan Kegiatan) Langkah ini merupakan inti kegiatan pengabdian. Intervensi yang diberikan berupa pemberdayaan keluarga melalui:

Tabel 2. Tahap Kegiatan

Tahapan Kegiatan	Deskripsi
Edukasi	Pemberian materi kepada keluarga mengenai manfaat pijat bayi/balita sehat.
Demonstrasi	Peragaan teknik pijat bayi/balita sehat sesuai prosedur yang benar.
Praktik (Redemonstrasi)	Melibatkan orang tua secara langsung untuk mempraktikkan teknik pijat bayi/balita sehat, dengan tujuan agar keluarga mampu dan mandiri dalam memberikan stimulasi di rumah.



Gambar 1. Panduan Langkah Pijat Bayi/Balita

- 4) Evaluasi dan Tindak Lanjut Melakukan penilaian terhadap respon balita saat intervensi, serta pemahaman dan kemampuan orang tua dalam mempraktikkan kembali teknik pijat. Evaluasi disajikan dalam bentuk narasi dengan membandingkan temuan di lapangan terhadap teori dan bukti ilmiah (*evidence-based practice*) mengenai pijat bayi/balita sehat

d. Media dan Alat Bantu

Instrumen dan alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

- 1) Format pengkajian kebidanan komunitas.

- 2) Lembar observasi.
- 3) Alat pemeriksaan fisik (termometer, stetoskop, timbangan balita, dan pita ukur).
- 4) Buku KIA.
- 5) Minyak pijat (pemberian stimulan).

e. Aspek Etik dan Keamanan

Kegiatan ini memperhatikan aspek etik sebagai berikut:

- 1) Persetujuan (*Informed Consent*): Diperoleh persetujuan tertulis dari orang tua balita sebelum pelaksanaan pengkajian dan intervensi.
- 2) Kerahasiaan (*Confidentiality*): Identitas subjek dijaga menggunakan inisial.
- 3) Standar Praktik: Seluruh tindakan dilakukan sesuai dengan standar praktik kebidanan dan prinsip etik kesehatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Pengkajian

Pengkajian dilakukan pada tanggal 16 Maret 2026 pukul 14.00 WIB di rumah keluarga Tn. T yang beralamat di Desa Batunyala. Kepala keluarga adalah Tn. T yang bekerja sebagai petani dengan pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD). Keluarga ini merupakan keluarga inti (*nuclear family*) yang terdiri atas Tn. T sebagai kepala keluarga, Ny. P sebagai istri berusia 27 tahun dengan pendidikan SMA, dan An. R sebagai anak kandung laki-laki berusia 2 tahun. Keluarga berasal dari suku Sasak, beragama Islam, dan memiliki penghasilan rata-rata sekitar Rp3.000.000,00 per bulan.

Keluarga memiliki hubungan yang harmonis dan komunikasi yang baik. Apabila terdapat permasalahan, penyelesaiannya dilakukan melalui musyawarah keluarga, meskipun keputusan akhir tetap berada pada kepala keluarga. Keluarga juga aktif mengikuti kegiatan kemasyarakatan seperti pengajian, gotong royong, dan kegiatan keagamaan di lingkungan desa. Rumah keluarga memiliki kondisi yang cukup baik dengan pembagian ruangan yang terdiri dari ruang tamu, dua kamar tidur, dapur, dan toilet. Interaksi sosial dengan tetangga berlangsung dengan baik, terutama pada sore dan malam hari. Keluarga telah menetap di rumah tersebut sejak awal berumah tangga. Jika ada anggota keluarga yang sakit, mereka memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia. Riwayat kesehatan keluarga menunjukkan tidak terdapat penyakit keturunan. Tahap perkembangan keluarga berjalan normal tanpa ditemukan masalah yang berarti.

Hasil pengkajian pada An. R menunjukkan bahwa ibu mengatakan anaknya dalam keadaan sehat, aktif, makan dengan baik, dan tidak memiliki keluhan kesehatan. Pemeriksaan fisik menunjukkan keadaan umum baik, suhu tubuh 36°C, frekuensi napas 42 kali/menit, frekuensi nadi 110 kali/menit, berat badan 15 kg, dan tinggi badan 95 cm. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut, kondisi An. R berada dalam batas normal sesuai usianya sehingga layak diberikan stimulasi tumbuh kembang berupa pijat balita.

2) Interpretasi Data

Berdasarkan hasil pengkajian subjektif dan objektif dapat diinterpretasikan bahwa An. R merupakan balita usia 2 tahun dengan kondisi kesehatan umum baik, pertumbuhan dan perkembangan sesuai usia, tanda-tanda vital dalam batas normal, serta tidak ditemukan keluhan maupun tanda penyakit. Keluarga memiliki kemampuan merawat anak dengan baik, namun masih memerlukan edukasi mengenai stimulasi tumbuh kembang, pemenuhan gizi, dan manfaat pijat balita sebagai salah satu bentuk stimulasi perkembangan.

3) Identifikasi Diagnosis/Masalah Potensial

Diagnosis kebidanan pada kasus ini adalah An. R usia 2 tahun dalam keadaan sehat dengan kebutuhan stimulasi tumbuh kembang melalui pemberian pijat balita. Berdasarkan hasil pengkajian tidak ditemukan masalah maupun komplikasi sehingga tidak terdapat diagnosis atau masalah potensial yang memerlukan tindakan kegawatdaruratan maupun kolaborasi.

4) Perencanaan

Perencanaan asuhan disusun untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang anak sekaligus memberikan stimulasi melalui pijat balita. Rencana tindakan meliputi menjelaskan hasil pemeriksaan kesehatan An. R kepada ibu, memberikan edukasi mengenai tahap perkembangan anak usia 2 tahun, memberikan penjelasan mengenai cara memberikan stimulasi sesuai usia, menjelaskan kebutuhan gizi balita untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan, memberikan penyuluhan mengenai manfaat dan teknik pijat balita, mendemonstrasikan sekaligus melakukan pijat balita pada An. R sesuai prosedur, serta mendokumentasikan seluruh tindakan yang telah diberikan.

5) Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan sesuai rencana yang telah disusun. Bidan terlebih dahulu menyampaikan hasil pemeriksaan kepada ibu bahwa kondisi An. R dalam keadaan sehat dengan tanda-tanda vital normal, berat badan dan tinggi badan sesuai usianya sehingga

tidak ditemukan gangguan kesehatan. Selanjutnya diberikan edukasi mengenai perkembangan anak usia 2 tahun, meliputi perkembangan bahasa dan komunikasi seperti mampu mengucapkan dua kata atau lebih, mengenal bagian tubuh, dan menyebutkan benda di sekitarnya. Pada aspek motorik kasar dijelaskan bahwa anak mulai mampu berlari, naik tangga, menendang bola, serta menjaga keseimbangan tubuh. Pada aspek motorik halus anak mulai mampu mencoret-coret menggunakan pensil, menyusun balok, dan memasukkan benda ke dalam wadah. Sementara pada aspek sosial dan kemandirian anak mulai belajar makan sendiri, membantu pekerjaan ringan, serta melepas pakaian sendiri. Ibu juga diberikan edukasi mengenai berbagai bentuk stimulasi perkembangan yang dapat dilakukan di rumah, seperti mengajak anak bermain bola, berlari, melompat, bermain puzzle dan balok, mencocokkan gambar dengan benda nyata, membacakan cerita, mengajak anak berbicara dan bertanya, melatih kebersihan diri, serta mengajak anak berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Selanjutnya dijelaskan mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang pada balita melalui konsumsi makanan yang mengandung protein, vitamin A, vitamin B kompleks, vitamin C, vitamin D, kalsium, zat besi, fosfor, yodium, dan zink untuk mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan otak.

Bidan kemudian memberikan penyuluhan mengenai manfaat pijat balita, yaitu meningkatkan sirkulasi darah, merangsang perkembangan sistem saraf dan motorik, meningkatkan kualitas tidur, memberikan rasa nyaman, mempererat ikatan emosional antara ibu dan anak, serta membantu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting. Setelah ibu memahami penjelasan yang diberikan, dilakukan demonstrasi sekaligus praktik pijat balita pada An. R menggunakan minyak pijat dengan teknik yang benar. Pemijatan dilakukan secara sistematis dimulai dari kedua tungkai, dilanjutkan ke lengan, dada, dan punggung dengan tekanan lembut sesuai standar pijat balita. Selama tindakan berlangsung An. R tampak tenang, nyaman, kooperatif, dan tidak menunjukkan tanda ketidaknyamanan. Seluruh tindakan yang telah dilakukan kemudian didokumentasikan dalam format asuhan kebidanan komunitas.

6) Evaluasi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ibu mampu memahami hasil pemeriksaan kesehatan anak dan mengetahui bahwa kondisi An. R dalam keadaan sehat. Ibu juga memahami tahap perkembangan balita usia 2 tahun, cara memberikan stimulasi perkembangan di rumah, pentingnya pemenuhan gizi seimbang, serta manfaat pijat balita terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Ibu dapat mengulangi kembali langkah-

langkah dasar pijat balita yang telah diajarkan dan menyatakan bersedia melakukannya secara rutin di rumah. Seluruh tindakan telah dilaksanakan sesuai rencana dan didokumentasikan dengan baik.

7) Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut yang disusun adalah menganjurkan ibu untuk melakukan pijat balita secara rutin 2–3 kali dalam seminggu atau sesuai kebutuhan dengan teknik yang benar. Ibu juga dianjurkan terus memberikan stimulasi perkembangan sesuai usia melalui kegiatan bermain, komunikasi, dan aktivitas fisik sehari-hari. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan An. R dilakukan setiap bulan di Posyandu atau fasilitas kesehatan melalui penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan pemantauan perkembangan. Selain itu, keluarga diharapkan tetap menerapkan pola makan bergizi seimbang, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, melengkapi imunisasi sesuai jadwal, serta segera membawa anak ke fasilitas kesehatan apabila ditemukan tanda-tanda gangguan pertumbuhan, perkembangan, atau keluhan kesehatan lainnya.

b. Pembahasan

Pengkajian keluarga merupakan pemantauan secara langsung pada manusia untuk memperoleh data tentang klien dengan maksud menegaskan kondisi penyakit dan masalah kesehatan yang terbagi menjadi data subjektif dan objektif (Veftisia, et.al, 2023). Data subjektif ini berhubungan dengan masalah dari sudut pandang klien. Diperoleh dari ekspresi klien mengenai kekhawatiran dan keluhannya yang dicatat sebagai kutipan langsung atau ringkasan yang akan berhubungan dengan diagnosis (Wahyuni, 2022).

Pengkajian keluarga Tn. T dilakukan secara langsung khususnya pada Ny P selaku ibu dari An. R (sasaran) pada tanggal 16 Maret 2026 jam 14.00 WIB, yang didapatkan hasil pengkajian meliputi data subjektif dan data objektif. Pada saat dilakukan wawancara Ny. P mengatakan anaknya (An. R) BB dan TB nya masih dalam kategori normal namun khawatir tidak bisa mempertahankan keadaan anaknya. Data objektif di dapatkan, Rr : 42 x/m, N : 110 x/m, BB : 15 kg. TB : 95 cm.

Menurut PMK No.2 Tahun 2023 tentang antropometri untuk anak. ini merupakan kumpulan data yang mengukur proporsi tubuh anak untuk menilai gizi dan kesehatan anak. Adapun berat badan ideal menurut peraturan tersebut per kelompok umur dan jenis kelamin. Usia anak 3,5-4 tahun yaitu pertumbuhan anak akan beragam tergantung dengan nutrisi yang ia dapatkan dan juga aktivitasnya sehari-hari. Umumnya, berat yang normal di umur ini adalah 12-19,15 kg untuk anak laki—laki dan 11,6-19,8 kg anak perempuan.

Pertambahan berat badan ketika menginjak umur 4 tahun sebaiknya tidak terlalu drastis kurang dari 1 kg. Berat badan yang ideal untuk anak laki-laki adalah 12.7-21.2 kg dan untuk perempuan 12.3-21.5 kg. Menurut kemenkes RI (2022) terdapat 4 gejala stunting yang harus diwaspadai yaitu pertama pertumbuhan tulang yang tertunda, berat badan rendah apabila dibandingkan dengan anak seusianya, tinggi badan lebih pendek dari anak seusianya, proporsi tubuh yang cenderung normal tapi tampak lebih muda/kecil untuk seusianya.

Upaya pencegahan untuk mengatasi stunting adalah hal yang utama. Para orangtua diharapkan bisa rutin melakukan pemeriksaan kandungan ke fasilitas kesehatan terdekat, rutin mengonsumsi tablet tambah darah, serta memenuhi asupan gizi, seperti protein hewani yang baik bagi tumbuh kembang janin. Remaja putri aktif minum tablet tambah darah 1 tablet 1 minggu sekali. Pemberian ASI eksklusif pada bayi selama 6 bulan. Bayi di atas 6 bulan diberikan konsumsi protein hewani dan tetap melanjutkan ASI.

Saat dalam pelaksanaan kegiatan Pijat balita sehat pada An. R dilaksanakan pada hari 16 Maret 2026 pada jam 10.00 WIB di rumah pasien, kegiatan ini didampingi oleh dosen pembimbing, asuhan ini dilakukan kepada anak balita An. R yang BB dan TB nya normal sehingga diberikan pemberian terapi pijat balita sehat untuk stimulasi tumbuh kembang balita dan pencegahan stunting, kemudian dilakukan evaluasi atau penutup yang terdiri dari pengkajian pemahaman Ny P (Ibunya An.R) dengan menanyakan kembali materi yang disampaikan, memberikan kesempatan pada Ny. P untuk bertanya, menyimpulkan materi dan menutup kegiatan.

Perkembangan dan pertumbuhan bayi akan optimal jika adanya interaksi antara genetik, tingkah laku, lingkungan dan rangsangan yang berguna. Pengaruh yang positif pada stimulus pijat ini telah lama dilakukan. Permasalahan pada gangguan pertumbuhan (Grow Faltering) pada anak di Indonesia sudah sejak usia 1 sampai 6 bulan, sehingga perlu adanya upaya dalam mengurangi gangguan pertumbuhan yang dapat menghambat kenaikan berat badan bayi.

Lilik et al., (2023) mengatakan bahwa pijat bayi berpengaruh pada kualitas tidur bayi, tidur bayi merupakan bagian penting untuk perkembangan bayi karena pada saat inilah terjadi repair neural-brain dan terjadi pertumbuhan hormon kurang lebih 75%. Kebutuhan tidur bayi harus terpenuhi agar tidak berpengaruh terhadap perkembangannya, salah satu cara untuk membantu bayi tetap sehat adalah dengan melakukan pijat bayi. Terjadinya peningkatan tidur bayi karena pijatan dipengaruhi karena hormon serotonin. Serotonin merupakan zat transmittter utama yang serta merta ada ketika pembentukan tidur yang menekan otak.

Pertiwi (2024) mengatakan bahwa dukungan keluarga sangat membantu dalam komunikasi verbal dan non verbal karena dampak emosional sang bayi yang sudah ia kenal. Hal ini tentu saja dapat membantuk bayi merasa lebih nyaman. Pada Devi (2022) ibu yang melakukan pijat bayi secara mandiri dengan metode yang lengkap lebih signifikan dalam melakukan pijat bayi dibanding ibu yang hanya diberi leaflet saja, artinya pengetahuan ibu harus diasah dahulu untuk dapat menerima training dalam melakukan pijat bayi. Sehingga pijat bayi ini akan maksimal dilakukan dengan benar oleh peserta. Hasil survey yang ditemukan masih banyak ibu – ibu yang tidak pernah melakukan pijat bayi sendiri, mereka cenderung lebih percaya kepada dukun bayi atau pijat tradisional, sehingga pengabdian tertarik untuk memberikan training tentang pijat bayi.

Tujuan dari asuhan ini supaya dapat menstimulasi tubuh dengan sentuhan- sentuhan yang akan melancarkan peredaran darah sesuai dengan tumbuh kembang anak dengan Teknik yang aman bagi bayi dan dilakukan oleh terapis kompeten. Sehingga dalam implementasi kegiatan asuhan komplementer yang penulis lakukan ini tidak ada kesenjangan antara teori, rencana kegiatan dan juga praktik. Pada langkah ini evaluasi dari asuhan kebidanan yang sudah diberikan meliputi pemenuhan kebutuhan akan bantuan apakah benar-benar telah terpenuhi sesuai dengan kebutuhan sebagaimana telah diidentifikasi dalam diagnosa. Evaluasi adalah proses untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data dan menganalisis data, menyimpulkan hasil yang telah dicapai, menginterpretasikan hasil menjadi rumusan kebijakan dan menyajikan informasi (rekomendasi) untuk pembuatan keputusan berdasarkan pada aspek kebenaran hasil evaluasi (Veftisia, et.al, 2023).

Evaluasi dalam kegiatan Asuhan Komplementer An. R dengan Pemberian pijat balita sehat dilakukan pada tanggal 16 Maret 2026 yang terdiri dari pengkajian pemahaman Ny. P dengan menanyakan kembali materi yang disampaikan setelah itu memberikan kesempatan untuk bertanya, materi yang disampaikan sudah cukup jelas dan dapat dipahami sehingga penulis dapat melaksanakan Pemberian pijat balita sehat kepada anaknya dengan kesepakatan Ny.P (Ibu An. R). Sehingga dalam kegiatan evaluasi tidak ada kesenjangan antara teori dan evaluasi yang penulis lakukan serta terlaksananya tujuan yang ada di SAP

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan asuhan komplementer pijat balita sehat yang telah dilaksanakan di Desa Batunyala, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kurangnya pengetahuan keluarga, khususnya ibu balita, mengenai manfaat dan teknik pijat balita sehat sebagai stimulasi tumbuh kembang anak. Setelah dilakukan pengkajian, penyusunan rencana asuhan, implementasi yang didampingi dosen pembimbing, serta evaluasi, diperoleh hasil bahwa pemberian edukasi dan

terapi pijat balita sehat mampu meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga dalam melakukan perawatan kesehatan balita secara mandiri. Oleh karena itu, disarankan agar keluarga terus menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh untuk menjaga kesehatan dan mendukung tumbuh kembang balita, institusi pendidikan memperluas kesempatan praktik mahasiswa di masyarakat guna meningkatkan edukasi kesehatan, serta penulis terus mengembangkan kompetensi dan pengetahuan dalam memberikan asuhan komplementer dan konseling, sehingga pelayanan kebidanan yang diberikan di fasilitas kesehatan maupun di masyarakat menjadi lebih optimal dan berkualitas.

DAFTAR REFERENSI

- Bakti Husada Bensa. 2023. *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi*. Jakarta Soetjningsih. 2023. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC
- Basiri- Moghadam M, Basiri- Moghadam K, Kianmehr M, Jani S. *The Effect of massage on neonatal jaundice in stable preterm newborn infants:a randomized controlled trial*. J Pak Med Assoc. 2023 Jun;65(6):602-6. PMID:26060154
- Budi, Unggul et al. 2023. *Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi*. Nuha medika
- Jurnal kedokteran dan kesehatan. *Baby Spa mempengaruhi perkembangan motorik bayi usia 3-6 bulan*. 2022- Syifa Medika
- KEMENKES, RI. 2022. *Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Indonesia
- Lee, H.K. 2025. *The effect of infant massage on weight gain, physiological and behavioral responses in premature infants*. Journal of Korean Academy Nursing, vol.35, hal 1451-1460
- Lestari KP, nurbadlina FR, Wagiyo W, Jauhar M. *The Effectiveness of baby massage in increasing infants body weight*. J Public Healt Res. 2021 May 31;10(s1).doi: 10.4095/jphr.2021.2332.PMID:24060735
- Maharani, Sabrina. 2023. *Pijat dan Senam Sehat Untuk bayi*. Jogjakarta: Kata Hati
- Maryunani Anik. et al.2023. *Buku Saku Asuhan Bayi Baru Lahir Normal*. Jakarta: TransIndo Medika.
- Melyana N, et al. 2024. *Mom Massage, Baby Massage And Spa*. Semarang : IHCA
- Mindell JA, Meltzer LJ. *Behavioural sleep disorders in children and adolescents*. *Annals Academy of Medicine Singapore*. 2022;37(3).722-
- Nugrohowati, R., & Nurhidayati, E. (2023). *Pengaruh pijat bayi terhadap tumbuh kembang bayi usia 0-12 bulan di desa Margodadi kecamatan seyegan kabupaten Sleman* (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta)
- Prasetyo, 2023. *Teknik-teknik Tepat memijat Bayi Sendiri Panduan Lengkap dan Uraian Kemanfaatannya*. Jogjakarta : Diva Press
- Prawirohardjo, Sarwono. 2022. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Purnamasari, Dewi. 2021. *Panduan Pijat Praktis Balita Ibu agar Cerdas dan Sehat*. Yogyakarta: Pustaka Salomon
- Riksani, Ria. 2024. *Cara Mudah dan Aman Pijat Bayi*. Jakarta : Dunia Sehat.
- Torres –Piles S, Martin JG, Jimenez, Palomares M, Bellino MN. *Effect of the application of therapeutic massage in children with cancer: a systematic review*. Rev Lat Am Enfermagem. 2022 Jun 8;25:e2903.Doi:10.1590/1518-

8345.1774.2903.PMID:28614439;PMCID:PMC54.

Roesli, Utami 2022. *Pedoman Pijat Bayi (Edisi Revisi)*. PT. Trubus Agriwidya. Jakarta

Rusdiyanto. 2021. *Terapi Pijat Untuk Kesehatan*. Yogyakarta : Buku Biru

Sudarti. et al. 2023. *Asuhan Pertumbuhan Neonatus Bayi dan Balita Kehamilan, persalinan*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2023. H. 105.

Utami 2023. *Pedoman Pijat Bayi Prematur & Bayi Usia 0-3 Bulan*. PT. Trubus Agriwidya. Jakarta

Yahya, N. (2011). *Spa Bayi Dan Anak*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka